

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

*Revisi Ummu d...
20/09/2019*

Oleh :

MUHAMMAD FAZ'HRI TANJUNG
NPM. 1501020045

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar diarahkan
ke nomor dan tanggabnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Muhammad Faz'hri Tanjung
 NPM : 1501020045
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-09-2019	Penulisan foot note, dan daftar pustaka		
	sesuaikan isi dengan latar belakang masalah		
	ACC sedang		

Medan, September 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Muhammad Faz'hri Tanjung**
NPM : **1501020045**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Impelementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.**

Medan, 26 September 2019

Pembimbing

Robie Fanreza S.Pd.I.M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Robie Fanreza, S.Pd.I,M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : MUHAMMAD FAZ'HRI TANJUNG

NPM : 1501020045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis
Kusikulum 2013 pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57
Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi .



Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I



LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA KELAS VIII DI
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :



MUHAMMAD FAZ'HRI TANJUNG

1501020045

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



ROBIE FANREZA, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, September 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Faz'hri Tanjung** yang berjudul **"Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Robie Faureza S.Pd.I,M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Faz'hri Tanjung
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020045

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan" Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Sepetember 2019

Hormat Saya



Muhammad Faz'hri Tanjung

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Muhammad Faz'hri Tanjung

NPM : 1501020045

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Senin, 14 Oktober 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA

PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

**Muhammad Faz'hri Tanjung, 2019 NPM : 1501020045 ”
Implementasi Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Pada
Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.” Skripsi, Program Studi Pendidikan
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Pembimbing:
Robie Fanreza, M.Pd.I.**

Implementasi evaluasi pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan, menunjukkan adanya kendalanya yang salah satunya adalah tidak diterapkannya benar-benar kurikulum 2013 di sekolah tersebut sehingga evaluasi pembelajaran tidak bisa di terapkan dengan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berjumlah 2 orang guru. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam waktu singkat karna penelitian ini hanya menggunakan sumber dari narasumber untuk mengumpulkan data terkait evaluasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran agama Islam pada kelas VIII menunjukkan hasil hanya beberapa saja poin-poin penilaian yang di terapkan terkait kurikulum 2013 di setiap aspek. Penelitian ini menjadi bukti bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan tidak berjalan dengan ketentuan dan sistem yang tertera sesuai kurikulum 2013. Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai masukan agar dapat memperbaiki implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum 2013 pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan agar cita-cita pendidikan Indonesia dapat terwujud.

Kata Kunci : Implementasi, evaluasi pembelajaran, kurikulum 2013.

ABSTRACT

Muhammad Faz'hri Tanjung 2019, NPM : 1501020045 " Implementation 2013 2013 Curriculum Based Islami Learning Evaluation in Class VIII JUNIOR HIGH SCHOOL Muhammadiyah 57 terrain."Thesis, Islamic Religious Education Courses In North Sumatra Muhammadiyah University (UMSU), Supervisor : Robie Fanreza, M.Pd.I.

The implementation of the 2013 curriculum-based Islamic learning evaluation in the Muhammadiyah 57 Junior High School in Medan, shows that there are obstacles, one of which is that the curriculum in 2013 is not actually implemented in the school so that the evaluation of learning cannot be fully applied in accordance with the provisions of the 2013 curriculum. This thesis aims to know how to implement the 2013 curriculum-based Islamic religious education evaluation evaluation in terms of affective, cognitive, and psychomotor in class VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan. This research is a qualitative research. The subjects of this study were the teachers of Islamic education class VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan, amounting to 2 teachers. Data collection uses observation and interviews. Data analysis uses qualitative analysis techniques. The research was conducted in a short time because this study only used sources from the source to collect data related to evaluation of learning. The research shows that the implementation of the evaluation of Islamic learning in class VIII shows the results of only a few assessment points applied in relation to the 2013 curriculum in every aspect. This study is proof that the implementation of the evaluation of Islamic Religious Education learning in SMP Muhammadiyah 57 field does not work with the provisions and systems listed in accordance with the 2013 curriculum. This study is useful for teachers as input in order to improve the implementation of evaluation of Islamic Education courses based on 2013 Curriculum in Class VIII at SMP Muhammadiyah 57 Medan so that the ideals of Indonesian education can be realized.

Keywords: Implementation, learning evaluation, curriculum 2013.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. SistematikaPenulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Implemtasi	6
1. Pengertian Implementasi.....	6
B. Evaluasi Pembelajaran.....	7
1. Pengertian evaluasi pembelajaran	7
2. Tujuan evaluasi pembelajaran.....	8
C. Kurikulum 2013.....	9
1. Pengertian kurikulum 2013	9
2. Fungsi kurikulum 2013	9
D. Evaluasi kurikulum 2013.....	11
1. Penilaian autentik hasil pembelajaran afektif	11
2. Penilaian autentik hasil pembelajaran kognitif	15
3. Penilaian autentik hasil pembelajaran psikomotorik	17
E. Karakteristik Kurikulum 2013	21
F. Penerapan evaluasi kurikulum 2013	21
G. Kajian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Temuan Umum.....	29
B. Temuan Khusus.....	34
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel . 1 Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	33
Tabel. 2 Daftar Nama Guru dan Pegawai di SMP Muhammadiyah 57 Medan	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran sangatlah penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sistem evaluasi yang baik akan memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah evaluasi autentik. Evaluasi autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada pada Standart Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹

Dalam evaluasi autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi , yakni dari evaluasi melalui tes (mengukur pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju evaluasi autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

¹Supardi, Penilaian Autentik; *Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),h.12

Dalam evaluasi autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat test yang digunakan harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Evaluasi belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (evaluasi input), selama pembelajaran (evaluasi proses), dan setelah pembelajaran (evaluasi output).²

Implementasi di sekolah, tidak jarang evaluasi yang dilakukan tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan berpedoman pada kisi-kisi sehingga tidak sedikit guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi secara spesifik kompetensi yang dimaksudkan kedalam program remedial pembelajaran. Evaluasi yang tidak di rencanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 yang terdiri dari evaluasi sikap (afektif), evaluasi pengetahuan (kognitif), dan evaluasi ketrampilan (psikomotorik).

Standar evaluasi dalam pembelajaran kurikulum 2013 di atas menjelaskan, fenomena yang terjadi pada guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar evaluasi seperti yang sudah ditentukan dalam mengajar masih merasa kesulitan dalam menerapkan standart kurikulum 2013, baik pada evaluasi kompetensi sikap, evaluasi kompetensi pengetahuan, dan evaluasi kemampuan keterampilan.

Perubahan elemen standar isi pada kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan evaluasi tradisional harus mengubah evaluasinya yaitu menjadi evaluasi autentik berdasarkan tuntutan kurikulum 2013. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 yaitu berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluais output secara utuh dan menyeluruh.³

Evaluasi autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan siswa terutama aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru paham tentang cara

²Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2017),h.204.

³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 66.

pelaksanaan evaluasi autentik. Guru menerapkan evaluasi autentik hanya sebatas pemahamannya. Hasil wawancara awal dengan guru SMP Muhammadiyah 57 Medan, masih mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan tahun 2013. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Guru sulit bagaimana cara mengajarnya dan evaluasinya.

Hal tersebut diperkuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M.Nuh yang menyatakan bahwa: Kendala yang dihadapi guru dalam pelatihan kurikulum 2013, yaitu mengenai masalah evaluasi belajar, dimana guru masih kesulitan dalam menerapkan konsep evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, sedangkan dari faktor penyusunan RPP tidak terjadi kendala atau masalah. Sebab dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 guru diuntut untuk mengimpertasikan nilai yang ditulis dari kegiatan proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bidang studi pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, penerapan kurikulum 2013 itu sulit dilakukan karena banyak memakan waktu dan proses yang dilakukan cukup rumit sehingga kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum KTSP sedangkan kurikulum 2013 hanya sebagai sampel ketika di priksa oleh pengawas kurikulum itu ada. Akan tetapi kurikulum 2013 tidak dijalankan.

Untuk itu, evaluasi kurikulum 2013 ini akan diapresiasi penulis dalam penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi Evaluasi Pelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Di SMP Muhammadiyah 57 MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

⁴*Ibid*, h. 75

2. Banyaknya proses evaluasi dan penilaian yang akan dilakukan oleh guru sehingga menghambat proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman terhadap implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sehingga merasa kesulitan dalam melakukan proses evaluasi kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 aspek afektif di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimanakah implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 aspek kognitif di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimanakah implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 aspek psikomotorik di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 aspek afektif di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Mengetahui proses implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 aspek kognitif di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Mengetahui proses implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 psikomotorik di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus Fakultas Agama Islam untuk memperbanyak sumber bacaan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diperbuat agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kurikulum 2013 di sekolah sekolah terkhusus SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini akan berguna bagi guru pendidikan agama islam sebagai sumber untuk proses penerapan evaluasi kurikulum 2013 mata pelajaran agama Islam di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan patokan dalam melakukan penelitian , kerangka berfikir, kajian terdahulu
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian , jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. IMPLEMENTASI

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tidak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.⁵

Implementasi adalah pelaksanaan atau perencanaan. Namun lebih luas dan lebih luas lagi, istilah ini bisa diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat atau disusun sebelumnya. Dalam hal ini dapat diartikan jika implementasi dilakukan setelah perencanaan yang matang sudah tersusun secara tepat dan tidak ada perubahan di dalamnya.

Implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan, memenuhi dan menyelesaikan sebuah kewajiban maupun sebuah kebijakan yang sudah dirancang sebelumnya.⁶

Implementasi adalah sebagai kebijakan publik yang mengatur proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan atau disetujui kegiatan ini terletak diantara perumusan kebijakan dan implementasi evaluasi kebijakan mengandung logika *top-down*, yang berarti lebih rendah atau alternatif menginterpretasikan.

Jadi, implementasi adalah suatu kebijakan rencana yang dilakukansetelah melakukan pengorganisasian secara matang dan tanpa ada

⁵ Alihamdan, ”pengertian *implementasi*” didapat dari <https://blog.currentapk.com>[home page on-line]:internet(diakses tanggal 23 Januari 2019).

⁶*Ibid*, h. 1.

perubahan untuk melaksanakan kebijakan tersusun secara matang. Implementasi juga sebagai tolak ukur penting untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan. Karena tidak akan terjadi evaluasi sebelum diterapkannya atau di implementasikan suatu kebijakan tersebut. Sehingga akan dapat di ketahui berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat di lihat ketika evaluasi sudah dilakukan. Untuk itu dapat di tekankan kepada guru agar memahamai dan mengimplementasikan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku ditingkat satuan pendidikan.

B. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya, ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan.⁷

Evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. Jadi evaluasi pembelajaran adalah proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.⁸

Evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang cara sesuatu bekerja, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif tepat dalam mengambil keputusan.⁹

⁷*Ibid*, h.227.

⁸ Oemar Hamalik, " *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara),h.55.

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara),h.14

Dalam bidang pendidikan, evaluasi sebagaimana dikatakan Grounlund merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh anak didik.¹⁰

Dapat disimpulkan, evaluasi pembelajaran adalah alat untuk mengukur kemampuan sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang dikehendaki atau belum. Evaluasi juga berfungsi sebagai tolak ukur kepada siswa dan guru berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki tiga hal penting, yaitu *input*, transformasi dan *output*. *Input* adalah anak didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur terkait dengan proses pembelajaran, yaitu guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang, dan sistem administrasi. *Output* adalah capaian yang di hasilkan dari proses pembelajaran¹¹.

Jadi, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima proses pembelajaran dari guru. Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diberikan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi guru ketika pembelajaran itu gagal.

¹⁰*Ibid*, h. 228.

¹¹Tatang S, *Ilmu Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 241

C. Kurikulum 2013

1. Sejarah Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi, manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Sebenarnya pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tetapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru. Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya pondasi moral dan spritual kehidupan bangsa. Selain itu penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assesment(PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut kemendikbud adalah tentang kerangka dasar kurikulum 2013 dan struktur kurikulum. Tujuan kurikulum

2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

Dalam konteks ini kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang dan berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.¹²

Jadi, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan¹³.

¹² E.Mulyasa, kurikulum tingkat satuan pendidikan (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007),h.16.

¹³Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2017), h. 16.

3. Fungsi Kurikulum 2013

Fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dan acuan. Bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sementara bagi kepala sekolah dan pengawas kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan supervisi atau pengawas. Bagi orang tua kurikulum berfungsi sebagai pedoman guna membimbing belajar anaknya dirumah. Bagi masyarakat kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah¹⁴.

Fungsi kurikulum juga sebagai penyesuaian berarti kurikulum harus dapat mengantar peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat. Fungsi integritas berarti kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara utuh, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Fungsi diferensiasi berarti kurikulum harus mampu melayani perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik, antara lain meliputi perbedaan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Fungsi persiapan berarti bahwa kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk melanjutkan studi ke satuan atau jenjang pendidikan berikutnya, maupun untuk terjun ke kehidupan di masyarakat. Fungsi pemilihan berarti bahwa kurikulum dapat memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk memilih program pendidikan, terkait dengan jumlah beban belajar yang di ambil maupun mata pelajaran yang diikutinya sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Fungsi diagnostik berarti bahwa kurikulum harus mampu mengeksplorasi berbagai kekuatan dan kelemahan peserta didik. Apabila kekuatan dan

¹⁴*Ibid*,h. 24.

kelemahan peserta didik sudah dikenalnya, dapat disusun program-program pendidikan khusus dan layanan khusus yang sesuai¹⁵.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum dalam pendidikan adalah mengarahkan guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Kurikulum juga berfungsi sebagai tolak ukur kepada seluruh pelaksana pendidikan berhasil atau tidaknya seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan selama satu tahun pembelajaran dari semester ganjil hingga genap untuk menjadi bahan evaluasi kedepannya bagi pelaksana pendidikan.

4. Evaluasi kurikulum 2013

a) Penilaian autentik hasil pembelajaran afektif

1) Pengertian afektif

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 25 (4) tentang standart nasional pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi lulusan satuan pendidikan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan dan mengukur kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Ranah afektif mengukur minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Penilaian afektif ini dilakukan menggunakan instrumen nontes.

Keterampilan afektif dari suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan masyarakatnya. Pemikiran atau perilaku yang dapat di klasifikasikan sebagai ranah afektif. Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku merupakan tipikal

¹⁵Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*(Jakarta: Bumi Aksara,2014), hal. 10.

seseorang beberapa ahli lebih menekankan ranah afektif kepada perkembangan kematangan moral dan sosial anak didik. Perkembangan dan moral siswa adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam hubungan dengan orang lain.¹⁶

Menurut BNSP, ada lima tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Lebih lanjut BNSP mendefinisikan sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang.

Sikap adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk perhatian atau pencapaian.

2) Pembelajaran afektif

Pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Adapun tingkatan ranah afektif yaitu, *receiving/attending* (penerimaan), *responding* (respons), *valuing* (acuan nilai), *organization*(organisasi), dan *charaterization* (menjadi karakter).

a) *Receiving/Attending* (penerimaan)

Penerimaan merupakan kepekaan dalam bentuk keinginan menerima dan memerhatikan terhadap fenomena yang terjadi dan stimulus yang datang didasarkan atas perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kegiatan ini belajar yang menunjukkan penerimaan.¹⁷

¹⁶Supardi, Penilaian Autentik; *Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2015),h.121.

¹⁷*Ibid*,h.123

b) *Responding* (respons)

Responding merupakan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas yang didasarkan persetujuan, keinginan dan tanggapan.

c) *Valuing* (acuan penilaian)

Acuan penilaian merupakan keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungan peserta didik. Acuan penilaian ditandai dengan perilaku yang mengandung konsistensi nilai. Memiliki motivasi berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang pasti. Tingkat acuan penilaian mulai dari menerima, lebih menyukai, keinginan meningkatkan sampai kepada komitmen untuk melaksanakan nilai.

d) *Organization* (organisasi)

Organisasi adalah mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam satu sistem didasarkan pada saling hubungan antar nilai. Nilai yang dominan dan konsisten, diterima kapan dan dimana saja.

e) *Characterization* (menjadi karakter)

Characterization adalah sistem nilai yang dijadikan karakter individu secara terorganisasi dan konsisten, serta mampu mengontrol tingkah laku individu dan menjadi gaya hidup.

3) **Penilaian autentik hasil belajar afektif**

Penilaian autentik hasil belajar afektif dimulai dari pemilihan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan bidang atau aspek keterampilan afektif yang dinilai. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penilaian berbentuk skala untuk mengukur kemampuan afektif. Selanjutnya diikuti dengan penskoran, analisis dan interpretasinya. Dan terakhir dilakukan konversi yaitu mengubah skor menjadi nilai beserta analisis dan interpretasinya.¹⁸

¹⁸Supardi, *Penilaian Autentik...h.* 151.

a) Kata kerja oprasional untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran afektif

1. *Resiving*

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *resiving* diantaranya: menanyakan, memilih, mengenal, menanamkan, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi menyebutkan, menunjukkan, memilih, menjawab, mendengar.

2. *Responding*

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *responding* antaranya: menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melaukan, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis, bercakap-cakap, menyiapkan.

3. *Valuaing*

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *valuing* antaranya: melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabung, mengusulkan, membaca, melaporkan, memilih, bekerja, mengambil pesan, mempelajari, menghargai, membedakan, memberi saran, mengukur, membentuk.

4. *Organization*

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *organization* diantaranya: mengubah, mengatur, menggabungkan, menyusun, menukar, menyatukan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan, mengumumkan,

mengidentifikasi, mengintegrasikan, mengorganisir, menyiapkan, menghubungkan, mensistensikan.

5. *Characterization*

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai ini antaranya: memengaruhi, menunjukkan, mengadopsi, melakukan, mengamalkan, memberi saran, menanyakan, menyelesaikan, merevisi, melayani, memecahkan.

b) Penilaian autentik hasil pembelajaran kognitif

1) pengertian kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri berasal dari kata *cognition* yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat pada di otak ini juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan yang bertalian dengan rasa.

2) pembelajaran kognitif

Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat. Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu:

*knowledge, comprehension, application, analyse, synthesis, evaluation.*¹⁹

a. *knowlege* (pengetahuan)

kegiatan pembelajaran kognitif adalah aktivitas pembelajaran yang menghendaki peserta didik berfikir untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang telah di perolehnya berupa fakta, data, konsep, ide-ide, frase, kalimat, definisi, nama, peristiwa. Kegiatan pembelajaran kognitif menuntut siswa hanya menghafal dan tidak banyak tuntutan untuk berfikir.

b. *comprehension* (pemahaman)

pembelajaran pemahaman adalah pembelajaran yang menghendaki peserta memahami hubungan antar faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat.

c. *application* (penerapan)

kegiatan pembelajaran application adalah kegiatan pembelajaran yang memberi keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa ide, konsep, teori, atau petunjuk teknis dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

d. *analysis* (analisis)

kegiatan pembelajaran analisis adalah kegiatan pembelajaran menunjukkan gagasan dan hubungan antarbagian serta suatu masalah dan cara penyelesaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran analisis peserta didik diajarkan bagaimana memilih suatu kesatuan menjadi beberapa unsur dan bagian-bagian yang akan menunjukkan hierarki serta susunannya.

e. *synthesis* (sintesis)

pembelajaran sintesis adalah aktivitas pembelajaran yang menggabungkan berbagai informasi menjadi satu konsep dan kesimpulan serta mengungkapkan dan merangkai berbagai gagasan

¹⁹*Ibid*,h.152-155

menjadi suatu hal yang baru. Dengan kemampuan sintesis seseorang dapat menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi bentuk-bentuk baru yang utuh dan menyeluruh.

f. *evaluation* (evaluasi)

pembelajaran evaluasi adalah aktivitas pembelajaran yang mempertimbangkan dan menilai tentang suatu ide, gagasan, pandangan, aktivitas, perbuatan sikap, kebiasaan, nilai, benar atau salah, baik atau buruk, bermanfaat atau tidak bermanfaat berdasarkan standart tertentu.

3) Penilaian autentik hasil pembelajaran kognitif

Penilaian autentik hasil pembelajaran kognitif dimulai dari pemilihan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan bidang atau aspek keterampilan kognitif yang akan diukur dan dinilai. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penilaian berbentuk tes untuk mengukur kemampuan kognitif. Selanjutnya diikuti dengan penskoran, analisis dan interprestasinya. Dan terakhir dilakukan konversi yaitu mengubah skor menjadi nilai beserta analisis dan interprestasinya.

c) Penilaian autentik hasil pembelajaran psikomotor

1. Pengertian psikomotor

Ranah psikomotor sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian dan pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Dalam psikologi, kata motor digunakan untuk istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya. Motor juga dapat dipahami sebagai keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Singer mengatakan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot kuat dan kekuatan fisik.

Keterampilan jasmani dipelajari melalui proses aktivitas latihan langsung yang disertai dengan pengajaran-pengajaran, teori-teori pengetahuan yang berlainan dengan motor skill itu sendiri. Sementara itu, aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik-praktik yang berulang-ulang oleh siswa, termasuk praktik contoh gerakan-gerakan praktik yang salah dibutuhkan, sehingga siswa memahami bagian mana yang keliru. Dalam mempraktikkan sesuatu hendaknya melibatkan ranah kognitif siswa. Praktik yang dilakukan tanpa menggunakan arah akal, maka praktik tersebut tak dapat dipandang bernilai dan hanya ibarat orang yang sedang senam beramai-ramai.

2. Pembelajaran psikomotorik

Proses pembelajaran praktik mencakup tiga tahap, pertama penyajian dari pendidik, kedua kegiatan praktik peserta didik, dan ketiga penilaian hasil kerja peserta didik. Pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan.

Proses pembelajaran psikomotorik, *pertama*, pendidik melakukan penyajian dengan cara menjelaskan kepada peserta didik kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. *Kedua*, peserta didik mempraktekkan kompetensi tugas-tugas yang harus diselesaikan. *Ketiga*, pada bagian akhir pendidik melakukan penilaian hasil kerja peserta didik.

3. kata kerja oprasional untuk mengukur dan menilai hasil belajar psikomotor

Banyak kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan afektif gerakan releks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan terampil, dan gerakan indah dan kreatif.

a) gerakan refleks

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerakan refleks antaranya: melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan anggota tubuh, menggenggam, berucap, mengatur, membina, membelah, memperbaiki, mengambil.

b) gerakan dasar

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerakan dasar antaranya: melakukan gerakan olahraga, gerakan shalat, aktivitas ibadah haji.

c) gerakan persepsi

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerakan persepsi antaranya: menafsirkan, mendiskriminasikan.

d) gerakan kemampuan fisik

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerakan terampil antaranya: menggerakkan otot, mengangkat beban, menahannapas, gerakan shalat

e) gerakan terampil

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerakan terampil antaranya: menulis kaligrafi, membaca Al-Qur'an, bersenam, bermain bola, menari, berdansa, akrobatik, memainkan alat musik, mengatur, mengembangkan, memanaskan, memperbaiki.

f) gerakan indah dan kreatif

Kata kerja oprasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan menciptakan, berinisiatif, melukis, membuat desain, bermain musik, menari, bernyanyi, melakukan

gerakan senam, bermain peran, menyesuaikan, mengubah, merekonstruksi, mengorganisasikan kembali menukar.

4. Kriteria penilaian autentik psikomotor

Kriteria adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik. Penetapan kriteria dimaksudkan agar dalam melakukan penilaian guru terhindar dari subjektivitas atau ketidakadilan. Disamping itu guru akan menjadi lebih mudah menilai prestasi yang didapat peserta didik. Disisi lain peserta didik pun akan terdorong untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya dengan kriteria penilaian yang jelas.

Kriteria terdiri atas dua hal, yaitu kriteria yang harus dipenuhi dan skor pencapaian dari kriteria yang telah ditetapkan. Banyak sedikitnya jumlah skor (misal 5,4,3,2,1) tergantung pada jenis skala penilaian yang digunakan dan hakikat keterampilan psikomotor yang akan dinilai.²⁰

Mengembangkan kriteria perlumemerhatikanbeberapa langkah.

- a) Menentukan konsep, keterampilan dan kinerja yang akan di asesmen.
- b) Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan konsep keterampilan yang akan diases ke dalam rumusan atau defenisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja.
- c) Menentukan konsep atau keterampilan yang terpeting dalam tugas yang harus di ases
- d) menentukan skala yang akandigunakan
- e) mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan. Deskripsi konsep atau keterampilan kinerja tersebut dapat diikuti dengan memberi angka pada setiap gradasi ataumemberideskripsigradasi.

²⁰Supardi, PenilaianAutentik; *Pembelajaran Afektif, Kognitif,dan Psikomotor* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 177-185

- f) melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan.
- g) berdasarkan hasil penilaian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut, kemudian dilakukan revisi terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan keterampilan yang akan di ases.
- h) memikirkan kembali tentang skala yang digunakan. Apakah skala tersebut memang telah membedakan secara jelas tentang kinerja yang ditunjukkan oleh siswa.
- i) merevisi skala yang digunakan.

5. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berkembang dengan memiliki karakteristik, dengan karakteristik sebagai berikut²¹:

- a) Mengembangkan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b) Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat sebagai sumber belajar seimbang.
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

²¹Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 117.

- g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

D. Penerapan Evaluasi Kurikulum 2013

Implementasi evaluasi kurikulum 2013 di sekolah perlu di evaluasi untuk menjaga konsistensi pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang meliputi kesiapan implementasi, proses pembelajaran, evaluasi implementasi, hasil implementasi dan tingkat keberhasilan implementasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pendahuluan atau implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran sangat baik. Dan hasil yang meliputi respon peserta didik dan hasil belajar juga sangat baik.²²

Implementasi kurikulum 2013 disekolah pelaksanaan mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standart nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan bagi peneliti untuk memperkaya teori-teori mengenai judul penelitian yang terkait. Dari penelitian terdahulu belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan judul yang sedang ditulis oleh peneliti. Namun ada beberapa penelitian yang menjadi rujukan sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis, berikut beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Okto Woro Kasmini Handayani tahun 2005 berjudul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Kota Palembang dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 terkait standart isi, standart proses, dan standart penilaian pada pembelajran penjas orkes sesuai dengan kurikulum 2013

²²Agustiyana, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 kelas IV SD," dalam Jurnal Maha Peserta Didik, vol. 2, h. 3-9.

namun masih terdapat kesulitan yang di alami oleh guru dalam pengimpelementasian kurikulum 2013 terkait tiga standart tersebut²³.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan Ujiono tahun 2018 berjudul Evaluasi Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan program yang dilakukan ini sangat baik hanya perlu ada penyempurnaan berkaitan dengan waktu pelaksanaan program, agar di upayakan tidak dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar sudah berjalan ditengah semester, akan lebih baik jika pelaksanaannya diawal semester, sehingga tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar disekolah²⁴.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni tahun 2014 yang berjudul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga menyatakan yakin bahwa guru PAI sudah memiliki kemampuan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum juga memiliki dampak positif baik bagi kepala sekolah dan siswa. Namun ada permasalahan yang muncul terkait dengan sarana, prasarana, pelatihan guru, buku pegangan untuk, guru, siswa, serta tidak adanya evaluasi dan monitoring dari pemerintah terhadap implementasi kurikulum 2013.²⁵

penelitian sementara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sementara menunjukkan bahwa guru PAi sudah memiliki kemampuan untuk melakukan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Akan tetapi, karna proses penerepan yang tidak mendukung untuk dilakukannya penerapan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 terkait sarana, prasarana, buku pegangan untuk guru dan siswa, serta tidak diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah tersebut dikarenakan sekolah menggunakan kurikulum tersendiri.

²³ Kasmini Handayani "evaluasi *implementasi* kurikulum 2013 mata pelajaran penjasorkes", dalam *journal of physical education sports*, vol.IV, hal. 2.

²⁴ Irawan Ujiono "evaluasi program pendampingan implementasi kurikulum 2013", dalam *media manajemen pendidikan*, vol.1,hal.104

²⁵Sumarni " evaluasi implementasi kurikulum 2013". Dalam *jurnal pendidikan agama dan keagamaan*,vol. VII,hal.55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Juli-September. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kualitatif dan jenis evaluative, dimana peneliti mencari informasi data pada narasumber serta melihat langsung proses penilaian autentik tanpa merubah peristiwa yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian mengevaluasi penilaian autentik yang terlaksana dikaitkan dengan kriteria penilaian autentik dan kriteria evaluasi.

Data yang diperoleh melalui tehnik wawancara akan dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui tehnik pengamatan dan dokumentasi. Pengamatan adalah tehnik pengumpulan data dengan mengamati proses evaluasi autentik . wawancara dilaksanakan dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam. Tehnik analisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat di peroleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu;

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya, adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, dapat juga dikatakan sebagai penunjang dari sumber data pertama, dapat juga

dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini diperoleh dari tata usaha SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana diungkapkan oleh V Wiratma Sujarweni, bahwa metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, sehingga pada penelitian kali ini macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi²⁶. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki²⁷. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati keadaan siswa yang sedang belajar didalam kelas maupun aktifitas di luar kelas.
- b. Mengamati guru bidang study PAI yang sedang mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi metode dan sebagainya.
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekolah.
- d. Mengamati penerapan evaluasi kurikulum 2013 yang dilakukan guru kepada siswa.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk mengamati

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: Rineke Cipta,2006)h.229.

²⁷ Suwardi Lubis *Metodologi Penelitian Sosial*,(Medan:USU Press,1987),h.101.

proses pengimplementasian evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013.

2. Wawancara

Disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interviw peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan pertanyaan kepada narasumber dan menghendaki jawaban apa yang di ucapkan oleh narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang meberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Islam secara langsung di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi, dan ditutup dengan pemunculan tema.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber data masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati²⁸.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data selama dilapangan sebaiknya harus terus dilakukan hingga semua data terkumpul dengan tehnik analisis interaktif. Analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan. Menurut Miles dan Faisal sebagai berikut:

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*h.227.

1. Reduksi data

Data yang telah di proses ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data- data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yaitu data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis data yang dilakukan masih berupa catatan kepentingan sebelum disusun bentuk laporan.

3. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan sementara tersebut biasanya masih kurang jelas, namun pada tahap berikutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat untuk menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kelapangan.²⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik tringulasi yaitu tehnik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembanding data tersebut. Tehnik ini dilakukan untuk menemukan keabsahan data dan valid juga melakukan pengecekan terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dikatakan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa.

Norman k. Denkin mendefenisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling

²⁹*Ibid*,h.156

terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:³⁰

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informal tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
3. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.330.

BAB.IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan , tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya diseluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Quran dan sunnah rasul. Maksud ajaran islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itu dalam rangka mengupas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara Nomor: 420/12565/Pr/05 tanggal 12 November 2008, beralamat di jalan Mustafa No.01 Glugur Darat I Medan.

2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Identitas SMP Muhammadiyah 57 Medan

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 204076002462
- 3) Tahun Berdiri : 2005
- 4) SK Pendirian Sekolah : 420/12565/Pr/05
- 5) Jenjang Akreditasi : B (Baik)

- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Tahun Terakreditasi : 2008
- 8) Alamat Sekolah : Jl. Mustafa No.1
- 9) Kode Pos : 20238
- 10) Telepon/Hp : 0821 6603 7382 / 0812 6297 6857
- 11) Desa/kelurahan : Glugur Darat 1
- 12) Kecamatan : Medan Timur
- 13) Kabupaten/Kota : Medan
- 14) Provinsi : Sumatera Utara

b. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Luas Tanah : 2170 M²
- 2) Luas Bangunan Sekolah : 716 M²
- 3) Luas Pekarangan Sekolah : 600 M²
- 4) Taman : 250 M²
- 5) Lapangan Olahraga : 250 M²
- 6) Parkir : 50 M²
- 7) Kantin : 50 M²
- 8) Green House/ Lain-lain : -

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan

- a. Visi :Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju tahun 2050.
- b. Misi :- Membentuk pemahaman islami yang komprehensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.

- Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan (IPTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
- Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

c. Motto : Islami dan Cerdas

4. Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 57 Medan

- a) Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- b) Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
- c) Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 1

Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8 kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang / 9 M ²	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang / 9 M ²	Baik
4	Ruang Guru	1 ruang / 15 M ²	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 ruang / 9 M ²	Baik
6	Ruang Laboratorium	1 ruang / 28 M ²	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang / 12 M ²	Baik
8	Ruang Bimbingan Konseling	-	-
9	Ruang Komputer	1 ruang / 28 M ²	Baik
10	Ruang OSIS	1 ruang / 12 M ²	Baik
11	Ruang UKS	1 ruang / 6 M ²	-
12	Ruang Ibadah/ Masjid	1	Baik
13	Ruang Media	-	-
14	Ruang Kesenian	-	-
15	Ruang Serba Guna	1	Baik
16	Lain-lain	-	-

5. Data Guru atau Pengajar

Tabel 2

Daftar Nama Guru/ Pengajar Dan Pegawai SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	NAMA GURU	JK	JABATAN
1	Muhammad Nasir, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin, S.Pd.I	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudi Masdiati Werdy, S.Pd.i	P	Kepala Tata Usaha
4	Putri Mandasari, Amd	P	Admin Sekolah
5	Isnaena Lubis, S.Pd	P	Operator Sekolah
6	Yunita, S.Pd	P	Bimbingan konseling
7	Devina Saragih, S.Pd	P	Guru
8	Nurul Anugrah, S.Pd	P	Guru
9	Afrida Hanum, S.Pd	P	Guru
10	Rohima Siregar, S.Pd	P	Guru
11	Fitri Wahyuni Siregar, S.Pd	P	Guru
12	Adi Syahputra, S.Pd.I	L	Guru
13	Azriany Rusli, S.Pd	P	Guru
14	Rosida Sirait, S.Pd	P	Guru
15	Asrizal Tanjung, S.Sy	L	Guru
16	Manhar Ari Sandi, S.Pd.I	L	Guru
17	Murniyati, S.Pd	P	Guru
18	Lisnayanti, S.Pd	P	Guru
19	Elwinda Rostantin, S.Pd	P	Guru
20	Martopo, S.Pd	L	Guru
21	Lailatul Azmi, S.Pd	P	Guru
22	Lestriana Lestari, S.Pd	P	Guru
23	Ray Safri Sembiring, S.Pd	L	Guru

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, yaitu implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Deskripsi Sumber Data

Untuk mengetahui tentang implementasi evaluasi pelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka penulis melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan hasil yang valid sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sehingga pada penelitian ini berlangsung penulis memperoleh sumber data dari guru bidang study PAI yaitu Zainal Arifin, S.Pd.I dan Rey Safri Sembiring, S.Pd.I.

3. Implementasi Evaluasi Pelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013

a) Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 aspek afektif.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti, perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya. Adapun ranah afektif dibagi kedalam lima jenjang yaitu:

1. Menerima atau memperhatikan

Ini adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Menerima atau memperhatikan ini juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar aspek afektif jenjang ini adalah misal peserta didik bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

2. Menanggapi

Menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi dari pada jenjang menerima atau memperhatikan. Contoh hasil belajar ranah afektif menanggapi ini adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

3. Menilai atau menghargai

Aspek ini memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Aspek ini merupakan tingkat yang lebih tinggi dari pada menanggapi. Dalam kaitan proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan itu adalah baik maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu

mulai dicamkan dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar jenjang ini adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4. Mengatur atau mengorganisasikan

Aspek ini artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lainnya. Pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh nilai pada aspek ini adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh bapak presiden Soeharto pada hari kemerdekaan nasional tahun 1995.

5. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini merupakan tingkat afektif yang tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Contoh hasil belajar aspek ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah yang tertera pada Al-quran menyangkut kedisiplinan sekolah, dirumah maupun kehidupan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh oleh penulis dengan guru bidang study yang bersangkutan, aspek afektif yang dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

Pengembangan evaluasi aspek afektif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan dilakukan dengan 5 tataran afektif yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan dan karakter dengan suatu nilai yang kompleks. Kemudian guru rumpun pendidikan agama islam mengembangkan dan mengevaluasi peserta didiknya dengan melalui kegiatan pembinaan keagamaan meliputi, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, baca tulis Al-Quran, sholat zuhur bersama, hafalan juz 30, infaq jumat.

Dapat disimpulkan implementasi evaluasi pembelajaran agama islam berbasis kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan berjalan dengan semestinya sesuai dengan kurikulum yang berjalan. Namun masih banyak kendala yang di jumpai salah satunya adalah tidak benar-benar kurikulum 2013 itu di terapkan dengan semestinya hanya poin-poin tertentu saja yang diterapkan.

b) implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 aspek kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup mental (otak). Segala upaya yang mencakup otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam aspek yang dimaksud adalah.

1. Pengetahuan/ hafalan/ ingatan

Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surah al-asr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik

dan benar sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh dari ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: peserta didik atas pertanyaan guru pendidikan agama Islam dapat menguraikannya tentang makna disiplin yang terkandung dalam surat al-ashr secara lancar dan jelas.

3. Penerapan

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkannya atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya. Penerapan ini berfikir lebih setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Salah satu contohnya adalah peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang aplikasi. Contohnya adalah peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seseorang siswa di rumah, sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari ajaran islam.

5. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis adalah peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam

6. Penilaian atau penghargaan

Ini merupakan jenjang berfikir yang paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi , nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang bersifat malas atau disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam sehari-hari.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber evaluasi kognitif ini dapat dilakukan dan diterapkan di sekolah namun dengan cara tidak langsung, karna kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut tidak murni kurikulum 2013. Mengingat masih banyak kebutuhan sebagai penunjang dari pada kebutuhan kurikulum 2013 masih banyak yang tidak terpenuhi. Akan tetapi sistem penilaian dan penerapan yang terletak pada aspek kognitif ini dapat diterapkan dan dipahami oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

c) implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 aspek psikomotorik.

Ranah psikomotorik ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor menyatakan bahwa hasil belajar nampak dalam bentuk keterampilan dan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah :

1. Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain.
2. Peserta didik mencari dan membaca buku , majalah, surat kabar dan lainnya yang membahas tentang kedisiplinan.
3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelasnya di sekolah atau kepada adik-adik dirumah atau anggota masyarakat lainnya tentang kedisiplinan diterapkan, baik disekolah maupun tengah masyarakat.
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman sekolahnya agar berlaku disiplin baik disekolah, rumah maupun kehidupan masyarakat.
5. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan disekolah, seperti datang kesekolah sebelum pelajaran dimulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikut pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah.

6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah seperti disiplin dalam belajar, menjalankan ibadah shalat, puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lainnya.
7. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan ditengah tengah kehidupan masyarakat seperti mentaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lainnya.
8. Peserta didik mengamalkan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati aturan lalu lintas dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan beberapa sumber implementasi evaluasi aspek psikomotorik ini dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena aspek ini yang paling gampang dan mudah untuk di pahami dan diberikan contoh nyata oleh peserta didik. Guru hanya memantau proses yang salah dari kejahatan jika siswa salah maka guru memberikan teguran atau arahan dalam masalah ini.

BAB.V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian dianalisis dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menyimpulkan bahwa pelaksanaan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan oleh kurikulum 2013. Akan tetapi kurikulum 2013 tidak dengan sepenuhnya diterapkan oleh sekolah dan pihak sekolah. Sehingga hanya beberapa aspek saja yang dapat dilihat dan dinilai oleh penulis dan narasumber berdasarkan bukti yang tertera.

1. Implementasi evaluasi aspek afektif ini hanya beberapa point saja yang dapat diterapkan karena sistem dan proses pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini tidak menggunakan prosedur kurikulum 2013 hanya menggunakan kurikulum KTSP. Akan tetapi, sistem evaluasi yang dilakukan pihak sekolah menggunakan kurikulum 2013.
2. Implementasi evaluasi aspek kognitif ini dapat berjalan dengan apa yang diharapkan akan tetapi aspek ini sangat sulit untuk diterapkan karna faktor penunjang suksesnya hasil pembelajaran ini ditentukan dari sarana dan prasarana yang berlaku pada kurikulum 2013.
3. Implementasi evaluasi aspek psikomotor ini dapat diterapkan dan paling cepat prosesnya karna ini dapat diamati secara langsung dan diterapkan serta di implementasikan oleh peserta didik. Karna aspek ini tergantung kepada pribadi dari peserta didik dengan cara apa yang dipahami oleh peserta didiknya dari pendidik atau guru pendidikan agama Islam.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan berkaitan dengan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 perkenankan peneliti memberikan masukan atau saran, diantaranya:

1. Hendaknya diusahakan dalam melengkapi sarana dan prasarana pengajaran yang sesuai prosedur kurikulum 2013 untuk menunjang peningkatan pelaksanaan dalam kegiatan belajar dan mengajar.
2. Meningkatkan penerapan kurikulum yang berjalan agar seluruh implementasi dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik dapat berjalan dengan semestinya dan dapat berjalan sesuai cita-cita kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul,Ishak, ”*pelaksanaan inovasi pendidikan*”, dalam *Pengantar pendidikan*.
jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000
- Agustiyana, “*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 kelas IV SD,*” dalam *Jurnal Maha Peserta Didik*, vol. 2.
- Fadhilah. *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Handayani, Kasmini. ”*evaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran penjasorkes*”, dalam *journal of physical education sports*, vol.IV.
- Lexy J.Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*”: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa,E. “*Kurikulum tingkat satuan pendidikan*”,Bandung:Remaja Rosdakarya,2007
- Nasution, *pengembangan kurikulum*, Bandung:CitraAditya Bakti,1991.
- Rey Safri Sembiring, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57, Wawancara di Medan, tanggal 20 Agustus 2019.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,2006
- Sumarni “ *evaluasi implementasi kurikulum 2013*”. Dalam *jurnal pendidikan agama dan keagamaan*,vol.VII.
- Supardi, *Penilaian Autentik; Pembelajaran Afektif, Kognitif,dan Psikomotor* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Tatang S. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tatang. *Ilmu pendidikan; Evaluasi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ujiyono, Irawan. “*evaluasi program pendampingan implementasi kurikulum 2013*”, dalam *media manajemen pendidikan*, vol.1.
- Widiasworo,Erwin.*Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta:Araska, 2018.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wina, Sanjaya. *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Groups, 2008.

Zainal Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57, Wawancara di Medan, tanggal 23 November 2018.

Zais, Robert. *Curriculum, principles and foundation*, Newyork:Harper and Row Publisher, 1976.

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

1. Apa visi dan misi dari sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana sarana dan prasarana dari sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimana sejarah perkembangan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Bagaimana keadaan guru dan kariyawan di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?
5. Bagaimana situasi dan kondisi sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran PAI aspek afektif di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Bagaimana Implementasi evaluasi pembelajaran PAI aspek kognitif di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
5. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran PAI aspek Psikomotorik di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
6. Bagaimana Pengimplementasian dari keseluruhan aspek yang tertera pada sistem penilaian kurikulum 2013?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Apa kendala dari proses penerapan kurikulum 2013?
2. Bagaimana Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran PAI aspek afektif di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Bagaimana Implementasi evaluasi pembelajaran PAI aspek kognitif di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
5. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran PAI aspek Psikomotorik di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
6. Bagaimana Pengimplementasian dari keseluruhan aspek yang tertera pada sistem penilaian kurikulum 2013?



Unggul, Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini **Jumat, 15 Februari 2019 M**, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Faz'hri Tanjung
Npm : 1501020045
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Disetujui/ Tidak disetujui

di

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Latar belakang hrs berangkat dr Filosofi Evaluasi K13. Bu ru mengemukakan evaluasi di kelas peneliti.
Bab II	Teori tlg Evaluasi pembelajaran sesuai dgn K 13.
Bab III	masih belum tepat, aber data, Takhir pengumpulan data
Lainnya	penulisan DP lihat panduan skripsi, buat out fine skripsi Instrument penelitian.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 15 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Dra. Nurzannah, M.Ag)



Unggul, Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 15 Februari 2019 M**, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Faz'hri Tanjung
Npm : 1501020045
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Dra. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



(Zailani, S.PdI, M.A)



Wangkal Garuda & Cempaka

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Jumat, Tanggal 15 Februari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Faz'hri Tanjung
Npm : 1501020045
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Evaluasi Pelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 15 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

Sekretaris

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

Pembahas

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

(Dra. Nurzannah, M.Ag)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Jumat, 15 Februari 2019, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Faz'hri Tanjung
Npm : 1501020045
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Evaluasi Pelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Sekretaris Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

Pembahas

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

(Dra. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A